

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X MENGGUNAKAN APLIKASI *MICROSOFT FORM* DI SMK N 1 PRINGAPUS TAHUN AJARAN 2020-2021

Imam Anas Hadi

Dosen FAI UNDARIS Ungaran

Email: Imamhadianas309@gmail.com

Ridwan Yahya

MAHASISWA FAI UNDARIS Ungaran

Email : ridwanyahya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi Microsoft Form di SMK N 1 Pringapus tahun ajaran 2020/2021; 2) Untuk menganalisa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi Microsoft Form di SMK N 1 Pringapus tahun ajaran 2020/2021; 3) Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi Microsoft Form di SMK N 1 Pringapus tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan perilaku seseorang, tempat, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Sumber data diperoleh dari informan dan data juga diperoleh melalui kata-kata tertulis maupun tindakan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi Microsoft Form di SMK N 1 Pringapus tahun ajaran 2020/2021 meliputi perencanaan pembelajaran guru membuat RPP yang berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kondisi sekarang pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Microsoft Form. Pelaksanaan pembelajaran para peserta didik mulai belajar mandiri dengan menyimak, membaca dan mempelajari materi yang telah dibuat oleh guru melalui link yang telah dibagikan. Evaluasi dengan video call maupun home visit sesuai dengan kondisi siswa. 2) Hasil pembelajaran menggunakan aplikasi Microsoft Form terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK N 1 Pringapus tahun ajaran 2020-2021 yaitu 60% dari 100% sudah begitu membantu sekali. 3) Pembelajaran menggunakan Microsoft Form dikatakan cukup efektif dengan beberapa indikator seperti Guru menguasai pembelajaran, siswa dapat dengan mudah memahami materi sehingga nilai rata-rata siswa dapat memenuhi target nilai KKM yang diberikan guru dan gangguan jaringan internet dapat teratasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Microsoft Form.

The purposes of this paper are: 1) To find out how to learn Islamic Religious Education in class X using the Microsoft Form application at SMK N 1 Pringapus for the 2020/2021 academic year; 2) To analyze the learning outcomes of Islamic Religious Education class X using the Microsoft Form application at SMK N 1 Pringapus for the 2020/2021 academic year; 3) To find out the effectiveness of Islamic Religious Education learning in class X using the Microsoft Form application at SMK N 1 Pringapus for the 2020/2021 academic year.

This study uses qualitative, which is a study that describes the behavior of a person, place, or particular event in detail and depth. Sources of data were obtained from informants and data were also obtained through written words and actions. Collecting data through observation, interviews and documentation. The data analysis technique is by reducing data, displaying verification data or conclusions.

The results showed: 1) Islamic Religious Education learning in class X using the Microsoft Form application at SMK N 1 Pringapus for the 2020/2021 academic year includes teacher learning planning

Imam Anas Hadi & Ridwan Yahya

making lesson plans containing Islamic Religious Education learning adapted to the current conditions of distance learning using the Microsoft Form application . In the implementation of learning, students begin to learn independently by listening, reading and studying the material that has been made by the teacher through the link that has been shared. Evaluation by video call or home visit according to the student's condition. 2) Learning outcomes using the Microsoft Form application for Islamic Religious Education class X at SMK N 1 Pringapus for the 2020-2021 academic year, which is 60% from 100%, have been very helpful. 3) Learning using Microsoft Form is said to be quite effective with several indicators such as teachers mastering learning, students can easily understand the material so that the average score of students can meet the KKM target value given by the teacher and internet network disturbances can be resolved.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Microsoft Form.

A. Pendahuluan

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI no.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*).

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan salah satunya memunculkan *inovasi* pendidikan dalam komponen pembelajaran.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuannya ilmu pengetahuan. Setiap *inovasi* diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta

sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Azyumardi Azra (1999:43) mengatakan, bahwa umat manusia tidak bisa menghindari perkembangan zaman termasuk perkembangan teknologi, tetapi mereka bisa menyelaraskan dan beradaptasi dengan perkembangan tersebut tanpa menjauhkan diri dari norma-norma idiologi bangsa Indonesia. Memasuki perkembangan globalisasi dan teknologi yang marak dengan persaingan dan tantangan seseorang bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, dengan catatan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak meninggalkan idiologi kebangsaan dan idiologi Islam sebagai pegangan.

Pada abad ke-21 sekarang ini teknologi komputer sangat dirasakan kebutuhan dan kepentingannya untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Menurut Rusman (2012:59) perkembangan teknologi komputer telah memberikan kontribusi terhadap *revolusi* dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, dapat ditingkatkan kualitas SDM dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan yang lebih luas, cepat, *efektif* dan *efisien* terhadap penyebaran informasi ke penjuru dunia. Teknologi informasi yang berkembang saat ini menunjang praktek kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbantuan komputer, dan pembelajaran berbasis audio-visual adalah bentuk teknologi komputer yang salah satunya dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Makagiansar (1996:61) pada abad ke-21 sistem pendidikan akan mengalami pergeseran atau perubahan paradigma, diantaranya adalah dari kampanye buta huruf ke kampanye buta teknologi, budaya dan komputer. Terutama jika dikaitkan dengan keadaan saat pandemi sangat dibutuhkan untuk melek teknologi. Selanjutnya menurut Surya (1998) salah satu karakteristik pendidikan pada abad ke-21 adalah penggunaan berbagai *inovasi* IPTEK terutama media elektronik, informatika dan komunikasi dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Pada situasi saat ini keberadaan seorang guru dituntut lebih profesional. Guru pada abad ke-21 tidak hanya bertindak sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) tetapi lebih kepada menciptakan kondisi pembelajaran demokratis dan menantang dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut lebih profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru wajib mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga guru dapat menghadapi tantangan abad ke 21 ini. Oleh sebab itu perlu ada upaya pengembangan kemampuan guru tentang teknologi informasi dan komunikasi terkini. Dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi terkini, akan memudahkan guru mengembangkan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Menghadapi permasalahan demikian, beberapa sekolah dan guru-guru se-kabupaten Semarang berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terkini. Terutama guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan keinginan tersebut, tim Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah telah mengadakan pelatihan pada bulan Oktober 2020 dengan beberapa aplikasi *Microsoft*, yaitu *Microsoft Form* yang harapannya dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan “implementasi pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK N 1 Pringapus pada tahun 2020-2021”.

Peneliti memilih SMK N 1 Pringapus sebagai tempat penelitian dikarenakan pemateri dalam pelatihan pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form*, mengajar di SMK N 1 Pringapus. Peneliti menentukan kelas X dikarenakan kelas X SMK masih sangat full dalam menerima materi pembelajaran *online* dibandingkan kelas XI maupun kelas XII yang waktu mereka lebih diterjunkan untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL). Lebih spesifik lagi, peneliti mengambil sampel kelas X Tata Busana 3 sebagai sampel salah

satu penelitian.

Aplikasi *Microsoft Form* dapat menjadi solusi dalam pembelajaran jarak jauh dikarenakan dapat digunakan dengan cara *online*, siswa dapat terhubung dengan guru dan teman-teman sekelasnya dan pembelajaran dapat berlangsung meskipun peserta didik berada di rumah masing-masing. *Microsoft Form* selalu *uptodate*, selain itu kita juga bisa menyimpan data kapan saja dan dari mana saja dengan lebih simpel tanpa harus membawa *flashdisk* karena kita mendapatkan bonus 1TB *cloud storage*. *Microsoft Form* juga membantu guru-guru dalam mengajar karena hasil belajar siswa otomatis akan bisa dilihat tanpa perlu menghitung hasil nilai maupun nilai rata-rata yang rumit karena data dari *Microsoft Form* dapat langsung diekspor ke *Microsoft Excel*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djamar Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan

Imam Anas Hadi & Ridwan Yahya

menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pringapus, Alamat di Dusun Krajan, Desa Jatirunggo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK N 1 Pringapus

a) Visi dan Misi SMK N 1 Pringapus

Hasil observasi dilapangan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2021, bahwa di SMK N 1 Pringapus memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- Visi

“Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Religius,Toleran, Pembelajar, Sehat Berprestasi, Berbudaya dan Mencintai Lingkungan Serta Berdaya Saing di Era Industri 4.0”

- Misi

- Mengamalkan Ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Menumbuhkembangkan budaya berbudi pekerti luhur dan berkarakter baik Indonesia serta mencintai dan melestarikan lingkungan.
- Menumbuhkembangkan masyarakat sekolah sebagai masyarakat pembelajar yang literat.
- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan unggul di bidang Tata Busana, Multimedia dan Teknik Sepeda Motor, Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi untuk menyiapkan lulusan yang memiliki jiwa entrepreneur, kreatif dan inovatif agar dapat memenangkan persaingan di era industri 4.0

b) Fasilitas Penunjang di SMK N 1 Pringapus

Sesuai hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2021, untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran maka perlu disediakan sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana yang paling penting adalah gedung, perlengkapan sekolah dan penunjang lainnya. Setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta pasti menghendaki adanya keberhasilan terhadap tujuan yang telah direncanakan. Tujuan tersebut tentunya telah mendapat perhatian penuh dan tidak terabaikan. Dalam kaitan hal tersebut, sarana dan fasilitas tidak bisa ditinggalkan dan sangatlah penting untuk dapat memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran.

c) Kurikulum di SMK N 1 Pringapus

SMK N 1 Pringapus mematuhi kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan yaitu kurikulum 13. Adanya pandemi ini maka SMK N 1 Pringapus memiliki kurikulum darurat yaitu memadukan K13 dengan standar yang bisa dipakai daring. (hasil wawancara dengan Ibu Arum pada tanggal 9 Maret 2021).

d) Keadaan Guru dan Peserta Didik di SMK N 1 Pringapus

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada dilapangan, peneliti menemukan beberapa informasi berupa :

- Tenaga Pendidik / GURU
 - Guru PNS : 25 Org
 - Guru Non PNS : 33 Org
 - Jumlah : 58 Org
- Tenaga Kependidikan
 - a) Tenaga kependidikan : 20 Org
 - Jumlah Guru dan Tendik : 78 Org
- Peserta Didik

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi pada hari senin, 8 Maret 2021 peneliti menemukan informasi peserta didik SMK N 1 Pringapus berjumlah total 1.143 siswa, yang akan dipaparkan lebih

Imam Anas Hadi & Ridwan Yahya
rinci dalam tabel berikut :

Peserta Didik SMK N 1 Pringapus

Tahun Ajaran 2020-2021

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	TOTAL
1	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	156	134	122	400
2	Multimedia	112	105	102	315
3	Tata Busana	152	128	132	406
Jumlah		420	368	355	1143

Tabel 4.1

2. Deskripsi Data

Dalam hal yang berkaitan dengan analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi Microsoft Form di SMK N 1 Pringapus, penulis berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMK N 1 Pringapus. Data tersebut, meliputi data wawancara dengan kepala sekolah/ wakil kepala kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan beberapa peserta didik kelas X di SMK N 1 Pringapus. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Bapak Khozin adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pringapus. Beliau mengajar di kelas X, beliau menyadari bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mampu berperan dalam membimbing akhlak muridnya sebagai tujuan agama. Sesuai dengan panduan standar nasional karena berada di SMK Negeri maka mengacu pada dinas pendidikan dalam memenuhi penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik (wawancara dengan bapak Khozin).

Ibu Arum Wardhani adalah wakil kepala kurikulum yang disini mewakili sebagai kepala sekolah dikarenakan padatnya jam kepala sekolah diluar sekolah, menegaskan pasal Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan saat ini sedang dalam situasi pandemi maka pembelajaran tetap mengacu pada aturan dinas yaitu menggunakan kurikulum K13

yang dikombinasikan dengan pembelajaran kurikulum darurat secara *online* (wawancara dengan ibu Arum).

b. Pembahasan

Melalui proses wawancara peneliti menganalisa data yang telah peneliti terima, setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis temuan yang telah ada, kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam bab awal, untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan sebagai berikut :

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di SMK N 1 PRINGAPUS pada tahun 2020-2021

Pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan dinas pendidikan secara tatap muka sebelum pandemi datang. Di saat pandemi ini maka pembelajaran beralih menjadi *online* / daring dimana pengetahuan tentang *Microsoft* awalnya hanya sebagai media informasi pengetahuan, sekarang digunakan sebagai jembatan untuk proses belajar mengajar antara guru dan murid (hasil wawancara dengan ibu Arum).

Pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* dalam Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK N 1 Pringapus meliputi beberapa langkah pelaksanaan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, untuk lebih jelasnya akan kita bahas satu per satu di bawah ini :

a) Perencanaan Pembelajaran

Guru dalam memulai pembelajaran pasti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar

berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *Microsoft Form* dan disesuaikan dengan kondisi sekarang pembelajaran jarak jauh di mana kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih terstruktur dan tertata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rangkuman materi dari tema pembelajaran yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dan dirangkum semenarik mungkin agar antusias belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini tetap terjaga. Pembelajaran jarak jauh apabila tidak disisipi sesuatu yang menarik, siswa dapat dengan mudah teralihkan konsentrasinya dengan hal-hal di luar materi pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* dapat menyisipkan media-media seperti video, animasi maupun peragaan yang mana akan mendukung pembelajaran ini sehingga semangat siswa dalam memerhatikan materi belajar bisa tetap terjaga. Sebagaimana pengakuan Silfi, siswi kelas X SMK N 1 Pringapus yang menyatakan bahwa “Dengan adanya aplikasi *Microsoft Form* ini sangat membantu dalam proses pembelajaran Pak. Khususnya penjelasan dari Pak Khozin tentang materi Haji kemarin jadi tambah paham.”

Akun *Microsoft 365* untuk peserta didik perlu dipersiapkan oleh guru demi kelancaran pembelajaran. Sekolah telah mengatur mengenai hal ini dan berkerjasama dengan operator sekolah mempersiapkan akun untuk semua siswa. *Username* dan *password* dibagikan ke seluruh peserta didik melalui *whatsapp grup* yang tersedia dan dikoordinir oleh tiap ketua kelas dalam pembagiannya,

hal ini berkaitan juga dengan nomor *handphone* siswa yang aktif. Banyak dari siswa yang kurang teliti sering ganti nomor *handphone* membuat hal ini sering menjadi masalah di kalangan siswa karena beberapa dari mereka ada yang lupa *password* akunnya sendiri maupun *usernamenya*, namun bila hal ini terjadi guru bekerja sama dengan tim kurikulum dapat mengatasinya dan dapat mengusahakan agar peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Apabila semuanya sudah terkendali, guru membagikan *link* materi pembelajaran ke siswa siswi dibantu dengan media *whatsapp grup* yang dikoordinir oleh ketua kelas. Siswa selanjutnya dapat belajar secara mandiri di rumah masing-masing dengan membuka *link* yang tadi sudah dibagikan dan sekali lagi ada peran ketua kelas yang sangat membantu dalam hal ini yaitu memastikan semua anggota kelasnya membuka materi yang telah dibagikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menghubungi peserta didik dengan memanfaatkan *media social* seperti menggunakan *whatsapp*, *telegram*, *facebook* dan lain sebagainya, untuk berkomunikasi dengan siswa agar bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran *online*. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di SMK N 1 Pringapus terkoordinir dengan baik. Wali kelas mempunyai kewajiban memperhatikan setiap siswa di kelasnya.

Guru menghubungi setiap siswa 30 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk memastikan kesiapan mereka.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Arum bahwa, “Kita harus sudah membangunkan mereka itu setengah jam sebelumnya lho. *Ngopyak-opyak* dulu, ayo masuk ayo masuk ayo masuk, tunggu ayo temennya.” Perhatian seperti ini pun sangat penting bagi murid-murid, dengan perhatian ini para siswa juga akan berfikir seberapa pentingnya belajar meskipun kondisinya masih pandemi seperti saat ini, sehingga kesadaran dan semangat belajar siswa tetap terbangun meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh.

Share link materi pembelajaran dibantu dengan ketua kelas masing masing, agar semua terkondisi dan disiplin *online*. Absensi dari siswa harus tetap diperhatikan dan diisi di tiap sesinya. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai siswa dapat masuk melalui *link* alamat yang sudah dibagikan sebelumnya di *grup whatsapp* kelas yang dibantu oleh ketua kelas masing-masing. Guru juga terus mengawasi dan membantu siswa mengenai cara *login* di akun *Microsoft 365* masing-masing.

Ada beberapa siswa yang sering lupa dengan *username* maupun *password*. Guru mata pelajaran bekerjasama dengan operator sekolah dan tim *kurikulum* mem-*backup* semua akun siswa sehingga bila ada yang mengalami kendala untuk *login* di aplikasi ini bisa segera tertangani dengan baik dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Bila *sudah login* di akun masing-masing melalui *link* yang sudah di-*share* sebelumnya, para peserta didik mulai belajar mandiri dengan menyimak, membaca dan mempelajari materi yang telah dibuat oleh guru. Sikap siswa menjadi acuan bagi guru untuk mendapatkan penilaian psikomotorik. Siswa yang *ontime* dalam menyimak materi, dapat menjawab dengan benar soal-soal yang diberikan serta pengumpulan tugas tepat pada waktunya sudah pasti menunjukkan nilai sikap yang bagus karena tau apa yang menjadi tanggungjawabnya sebagai peserta didik.

“Karena *kita* fokusnya kepada bagaimana pembinaan akhlak itu membangun akhlak yang baik buat siswa-siswi jadi memang

arahannya : 1. Untuk lebih banyak menitik beratkan pada membangun sikap, akhlak yang baik. 2. Perbanyak ngobrol, diskusi dengan murid” kata Ibu Arum memotivasi siswa dan memperbanyak diskusi setelah peserta didik mempelajari materi secara *online*. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menyelipkan humor dan banyak berdiskusi agar kelas menjadi hidup dalam belajar. Dalam hal ini, kreatifitas guru diperlukan dalam memancing minat siswa untuk menambah antusias belajar.

Guru perlu beradaptasi, menyesuaikan kebiasaan mengarahkan siswa dari pengarah langsung menjadi pengarah jarak jauh. Peran penting orang tua dalam pembelajaran inilah yang menjadi titik tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Tentu perlu kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengarahkan siswa menjadi yang lebih baik dan memahami pembelajaran saat ini.

Hal ini sudah sesuai dengan yang sudah kita ketahui tentang prinsip umum pembelajaran yang meliputi: 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen, 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan, 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan. Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi: 1) Prinsip perhatian dan motivasi, 2) Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. (Tim Pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran :183)

c) Evaluasi

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Khozin ketika wawancara bahwa, “Untuk penilaian atau evaluasi praktek kita menggunakan soal yang ada kaitannya dengan praktek.” Peserta didik mengerjakan tugas atau soal latihan harian, soal ulangan tengah semester dan soal ulangan akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Dengan

menggunakan aplikasi *Microsoft Form*, Guru sangat terbantu dalam hal penilaian karena hasil dari tugas siswa dengan otomatis akan terangkum hasil nilainya dari akun guru seperti kata bu Arum “luar biasa menghemat biaya, karena berbasis *android* jadi *paperless*”.

Dan hal ini membuktikan bahwa evaluasi/penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *Microsoft Form* ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi/penilaian pembelajaran yang telah disebutkan Warsita tersebut, yaitu shahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan criteria dan accountable.

Adapun setelah evaluasi berupa soal, guru membuka sesi tanya jawab dengan *video call* bersama yang dibantu ketua kelas dalam mengkoordinasi anggotanya. Guru harus sudah *online* 30 menit sebelum diskusi dimulai.

“Adanya *video converence* itu lumayan buat mereka,paling tidak, oh masih diperhatikan,oh saya masih di cek dan diperhatikan oleh sekolahan” kata Ibu Arum. Melakukan diskusi bersama paling tidak seminggu sekali dengan dibantu *video call* mengenai kendala dalam belajar maupun ketidakpahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru.

Ketika hasil belajar dirasa masih kurang mampu dipahami siswa maka siswa mengerjakan kembali soal-soal yang ada. Para guru juga melakukan *home visit* ke rumah peserta didik yang memang mengalami kendala dalam belajar, seperti pengalaman mengunjungi salah satu rumah siswa yang memang daerahnya susah mencari sinyal jaringan internet yang sangat lemah.

Hal ini sesuai dengan pemahaman yang telah disebutkan sebelumnya tentang evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar(Syaiful Bahri Djamarah 2000:20). Sedangkan evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta

didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan hukum.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan.

Efisiensi adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, dampak adalah hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan (Triwiyanto : 183).

Tujuan utama evaluasi dalam pembelajaran adalah mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian dari tugas guru yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani : 59).

4. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di SMK N 1 PRINGAPUS pada tahun 2020-2021.

Di masa pandemi ini pembelajaran *online* di SMK N 1 Pringapus sudah bisa 60% terlaksana sesuai dengan ketentuan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. SMK N 1 Pringapus dalam pembelajaran *online* belum sepenuhnya 100% mencapai target seperti pembelajaran tatap muka, akan tetapi SMK N 1 Pringapus setiap periodenya melakukan evaluasi dalam kurikulum yang akan diterapkan, agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Sesuai dengan dengan pembahasan pada bab dua, Kurikulum yang sukses adalah metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dengan *project base learning*. Di sini, guru tidak hanya sebagai penyedia,

Imam Anas Hadi & Ridwan Yahya

namun juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran."Pengetahuan diperoleh melalui belajar terapan dan diskusi dengan sesama siswa. Metode belajar yang mengedepankan relevansi antara aspek teori dan praktik akan lebih melekat," (disdik.jabarprov.go.id)

Dalam hal yang berkaitan dengan analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Microsoft Form* di SMK N 1 Pringapus, penulis berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMK N 1 Pringapus. Data tersebut, meliputi data wawancara dengan kepala sekolah/ wakil kepala kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam kelas X dan beberapa peserta didik kelas X di SMK N 1 Pringapus. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Bapak Khozin adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pringapus. Beliau mengajar di kelas X, beliau menyadari bahwa sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mampu berperan dalam membimbing akhlak para siswa sebagai tujuan agama. Sesuai dengan panduan standar nasional karena berada di SMK Negeri maka mengacu pada dinas pendidikan dalam memenuhi penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik (wawancara dengan bapak Khozin).

Ibu Arum Wardhani adalah wakil kepala kurikulum yang disini mewakili sebagai kepala sekolah dikarenakan padatnya jam kepala sekolah diluar sekolah, menegaskan pasal Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan saat ini sedang dalam situasi pandemi maka pembelajaran tetap mengacu pada aturan dinas yaitu menggunakan kurikulum K13 yang dikombinasikan dengan pembelajaran kurikulum darurat secara *online* (wawancara dengan ibu Arum).

Selfi, Ani dan Wahyu adalah beberapa murid SMK N 1 Pringapus yang kebetulan dijumpai peneliti ketika berada disekolah, menyatakan bahwa pandemi ini, semua siswa diwajibkan pembelajaran *online*. Beberapa faktor kendala tidak ada alat untuk menunjang pembelajaran *online* maka sekolah memberikan fasilitas ruang

komputer bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas di rumah. Siswa dibolehkan menggunakan fasilitas dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan dan tetap berjaga jarak / tidak bergerombol (wawancara dengan beberapa siswa SMKN 1 Pringapus). Keberhasilan tahap implementasi sangat bergantung pada tujuan- tujuan yang jelas. Selain mempertimbangkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, guru juga harus mengatur dan mengelola ruang kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur *kognitif* peserta didik (Hamdani :58).

5. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di SMK N 1 PRINGAPUS pada tahun 2020-2021.

Pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* sangat membantu SMK N 1 Pringapus dalam pembelajaran *online* jarak jauh selama pandemi ini. Dilihat dari segi materiil karena menghemat anggaran kertas dan buku panduan, sesuai kata Ibu Arum Wardani “Luar biasa menghemat biaya, karena berbasis *android* jadi *paperless*”. Selain itu juga serat informasi yang didapat bisa sangat luas dikarenakan penggunaan internet yang bisa mengakses kemana saja, maka pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* cukup efektif (hasil wawancara dengan Bapak Khozin).

Efektifitas berasal dari kata dasar “efektif”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2014:19), kata efektif mempunyai arti efek , pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah keaktifan, daya guna adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.

Tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, pada awalnya banyak sekali kendala yang dihadapi guru-guru dalam menyampaikan pembelajaran dikarenakan guru harus menyampaikan materi yang biasanya dengan tatap muka menjadi interaksi dengan jarak jauh. Namun di SMK N 1 Pringapus, Guru dapat menguasai pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* dengan mudah, karena dapat menyampaikan materi pembelajaran yang menarik di mana aplikasi ini menyediakan berbagai fitur agar pembelajaran lebih terlihat menarik.

Pembelajaran *online* memiliki kelebihan sendiri. Dinilai dari segi pengetahuan pembelajaran *online* memiliki nilai lebih dalam penguasaan materi siswa yang bisa diambil secara luas, tidak terpatok dengan sumber dari guru saja. Siswa bisa mengeksplor materi dari berbagai sumber *online* yang banyak tersedia di internet. Selain itu sisi positif dalam pembelajaran *online* menggunakan *Microsoft Form*, dalam mengolah nilai sudah tercover dengan aplikasi *Microsoft Form*. Guru tidak perlu mencocokkan satu persatu maupun merekap nilai siswa, karena dalam *Microsoft Form* semua sudah jadi bahan nilai langsung secara otomatis.

Siswa juga menjadi termotivasi semangatnya dalam belajar karena melihat pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* sangat mudah dan menarik. Siswa juga tidak memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Microsoft Form*.

Adapun beberapa kendala dalam hal peralatan dan jaringan yang tidak dimiliki oleh seluruh siswa. Ada siswa yang tidak memiliki komputer maupun android yang memadai untuk pembelajaran seperti ini. Ada pula siswa yang rumah tinggalnya berada di plosok desa sehingga sangat sulit mendapatkan sinyal jaringan yang bagus dan tidak bisa *online*. Dari kendala-kendala ini, SMK N 1 Pringapus menyediakan laboratorium komputer bagi para peserta didik yang mengalami kendala. Siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran *online* di

rumah masing- masing, bisa datang ke sekolah dan menggunakan laboratorium komputer untuk belajar dengan syarat tetap menjaga protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan dilarang berkerumun. Pemerintah juga membantu dalam pengadaan bantuan kuota belajar yang biasa dibagikan kepada para peserta didik dan guru guna memperlancar proses belajar mengajar.

Dari observasi didapatkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Form* memberikan efek yang bagus dari nilai-nilai yang dihasilkan anak, rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di atas Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam hal ini sesuai dengan indikator yang telah disebutkan guru dan wakil kepala kurikulum menilai pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *Microsoft Form* cukup efektif. Guru dapat menguasai pembelajaran dengan mudah, siswa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan penuh antusias, jaringan internet yang bisa dipenuhi dengan baik, serta hasil nilai rata-rata siswa kelas X SMK N 1 Pringapus di atas rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal.

D. Penutup Kesimpulan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di SMK N 1 PRINGAPUS pada tahun 2020-2021,
 - a) Perencanaan

Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *Microsoft Form* dan disesuaikan dengan kondisi sekarang pembelajaran jarak jauh di mana kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih terstruktur dan tertata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rangkuman materi dari tema pembelajaran yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dan dirangkum

semenarik mungkin agar antusias belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini tetap terjaga. Pembelajaran jarak jauh apabila tidak disisipi sesuatu yang menarik, siswa dapat dengan mudah teralihkn konsentrasinya dengan hal-hal di luar materi pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Guru menghubungi setiap siswa 30 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk memastikan kesiapan mereka.

Kemudian guru membagikan *link* materi pembelajaran dibantu dengan ketua kelas masing masing, agar semua terkondisi dan disiplin *online*.

Bila sudah *login* di akun masing-masing melalui *link* yang sudah di-*share* sebelumnya, para peserta didik mulai belajar mandiri dengan menyimak, membaca dan mempelajari materi yang telah dibuat oleh guru. Sikap siswa menjadi acuan bagi guru untuk mendapatkan penilaian psikomotorik.

Guru perlu menyesuaikan kebiasaan mengarahkan siswa dari pengarahn langsung menjadi pengarahn jarak jauh. Tentu perlu kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengarahkan siswa menjadi yang lebih baik dan memahami pembelajaran saat ini.

c) Evaluasi

Evaluasi peserta didik mengerjakan tugas atau soal latihan harian, soal ulangan tengah semester dan soal ulangan akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Form*, Guru sangat terbantu dalam hal penilaian karena hasil dari tugas siswa dengan otomatis akan terangkum hasil nilainya. Jika pembelajarannya dapat diterima siswa dengan baik maka hasilnya akan optimal, karena proses belajar sangat berkaitan erat dengan hakikat, jenis belajar dan hasil belajar.

Ketika nilai siswa yang didapat ada yang masih kurang memuaskan, maka evaluasi yang dilakukan guru adalah membuka sesi diskusi dan tanya jawab mengenai kendala yang dihadapi siswa

melalui *video call*. Jika dibutuhkan tatap muka secara langsung dalam menghadapi kendala yang ada, maka guru akan mengagendakan *home visit* (berkunjung) ke rumah siswa, agar dalam daring ini, siswa masih merasa diperhatikan dalam belajar di sekolah.

2. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di SMK N 1 PRINGAPUS pada tahun 2020- 2021.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pringapus menggunakan aplikasi *Microsoft Form*, 60% dari 100% sudah begitu membantu sekali, dikarenakan mudahnya mengakses dan mudahnya guru dalam mengelola nilai siswa. Selain itu, dari sisi materi penggunaan *Microsoft* menghemat anggaran pengadaan kertas dan buku dalam pembelajaran siswa. Guru dapat dengan mudah mentransfer ilmu kepada siswanya.

Siswa dapat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan mudah dengan *Microsoft Form*. Semudah menggunakan media sosial dalam pengaplikasiannya. Dari nilai-nilai kognitif siswa pun sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan. Tanpa harus dijelaskan panjang lebar, siswa mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Microsoft*.

3. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X menggunakan aplikasi *Microsoft Form* di SMK N 1 PRINGAPUS pada tahun 2020- 2021.

Diteliti dari observasi dan data yang ada, dalam realitanya pembelajaran menggunakan *Microsoft Form* cukup efektif karena dalam kegiatan belajar dibutuhkan metode, media, pendekatan dan perencanaan dalam pembelajaran. Di SMK N 1 Pringapus dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan aplikasi *Microsoft* sebagai sarana pembelajarannya. Dan penggunaannya bisa melalui perangkat selular maupun perangkat komputer.

Pembelajaran menggunakan *Microsoft Form* dikatakan cukup efektif dengan beberapa indikator seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Guru dapat menguasai pembelajaran dengan baik menggunakan *Microsoft Form*, siswa dapat memahami pelajaran dengan

Imam Anas Hadi & Ridwan Yahya

mudah semudah mengakses ilmu melalui media sosial sehingga nilai rata-rata siswa dapat memenuhi target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberikan guru. Gangguan jaringan internet dapat teratasi dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lancar . Di SMK N 1 Pringapus pencapaian hasil nilai belajar siswa sudahlah cukup efektif.

Saran

Kepada kepala sekolah untuk senantiasa selalu memberikan arahan bagi peserta didik, di era digital seperti sekarang ini, untuk menggunakan jejaring sosial untuk hal-hal positif, seperti penggunaan *Microsoft 365* khususnya *Microsoft Form* yang digunakan untuk kegiatan belajar, diskusi, dan mengirim informasi, agar tercipta insan yang cerdas akan menyikapi arus globalisasi disaat pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. & Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006
- Ahmadi, Abu. & Prasetyo, Joko. 2005 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gunadi, Andi. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product*. Jurnal UMJ Vol 2 No 2. Jakarta : Kopertis.
- Saputra, Aidil. 2014. *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal At-Ta'dib Vol. VI, No. 1.
- Awea, Mr. Saparee. 2018. *Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta*. Skripsi diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jacobsen, David A. & Eggen, Paul. & Kauchak, Donald. 2009. *Methods for Teaching: Metode- metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Khoirul Anam. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Barlian, Iqbal. 2013. *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*. Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.16.
- Budiman, M. Nasir. 2011. *Pendidikan dalam Prespektif Al Qur'an*. Jakarta:

- Imam Anas Hadi & Ridwan Yahya
Madani Press.
- Nugraha, Sofwan. 2014. *Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital : Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung.*
Tesis. Bandung : UPI Bandung
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Citra Media
- Hasibuan, Nasrudin. 2016. *Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Darul Ilmi Vol. 04, No. 01
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdani, R. 2015. *Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan.* Skripsi diterbitkan. Bandung : UPI Bandung.
- Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran.* 2013 Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas.* Jakarta: Kencana.
- Daradjad, Zakiyah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII.